

BAB III

SUNAN ABU DAWUD DAN DATA HADIS TENTANG LAKNAT KEPADA *AL-MUKHANNASHIN* DAN *AL-MUTARAJJILAT*

A. Abū Dāwud dan Kitab Sunannya

1. Riwayat Hidup Abū Dāwud

Nama lengkap Abū Dāwud adalah Sulaiman Ibn al-Ash'as Ibn Ishaq Ibn Basyir Ibn Shidad Ibn Amr al-Azdi al-Sijistani. Ia dilahirkan pada tahun 202 H atau 817 M di Sijistan, suatu daerah yang terletak di Basrah.¹ Beliau lahir bertepatan masa dinasti 'Abasiyah yang dijabat oleh khalifah al-Ma'mun. Azdiy adalah sebuah suku besar di Yaman yang merupakan bakal tunas imigrasi kekota Yasrib (Madinah) dan merupakan inti kelompok al-Ansor (penerima) di Madinah. Sedangkan kata *al-Sijistani* memberikan tanda bahwa beliau berasal dari daerah tersebut yaitu daerah terkenal di India bagian selatan, akan tetapi ada yang berpendapat (Ibn al-Sabki dan Ibn Hallikan) ia merupakan nama daerah di Yaman dan ada yang berpendapat bahwa *Sijistani* adalah area yang terletak antara Iran dan Afganistan (Kabul).²

Abū Dāwud terlahir di tengah-tengah keluarga yang agamis, orang tuanya tergolong hamba yang patuh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sejak kecil Abū Dāwud telah dikenalkan kepada ilmu keislaman

¹Zainul Arifin, *Study Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), 113.

²Al-Mabarakfuri, *Muqaddimah Tuhfatu al-Ahwadi* (Bairut: Dar Kutub al-'Alamiah, 1990), 104.

yang sangat kaya. Kedua orang tuanya mendidik dan mengarahkan Abū Dāwud agar menjadi tokoh yang intelektual Islam yang disegani.³

Disamping itu Abū Dāwud juga diperkenalkan kepada hadis Nabi, sehingga ia pun tertarik untuk mengaji dan mendalaminya, kegandrungannya untuk menelaah dan mengaji hadis begitu menggelora. Berbagai ilmu hadis pun dikuasai dengan baik. Ia hafal banyak hadis dan juga rajin megoleksinya. Hampir semua guru besar hadis dinegrinya ia datangi. Melalui anjongsana kepada para guru hadis disana, ia dapat mendengar langsung penyampaian hadis dari mereka. Tidak jarang ia membacakan sebuah hadis dibawah arah mereka. Disamping itu, masih banyak lagi tata cara mendapatkan hadis yang ia lakukan kepada para gurunya. Masa perkenalan dan pendalaman terhadap hadis di negerinya terhitung cukup lama. Mulai balig sampai berusia 19 tahun. Hingga usia tersebut, ia hanya belajar kepada para guru hadis dinegerinya. Baru ketika berusia kurang lebih 20 tahun, ia berkelana ke Bagdad. Hal ini dapat diketahui dari keberadaanya disana pada tahun 221 H.

Setelah dewasa, ia melakukan rihlah keilmuan dengan baik serius untuk mempelajari hadis. Ia berpetualang ke Hijaz, Syam, Mesir, Irak, Semenanjung Arab, Kurosan, Naisabur dan Basrah. Pengembaraanya yang sangat panjang dan melelahkan ini ternyata membuahkan hasil yang sangat luar biasa. Melalui rihlah

³Dzulmani, *Mengenal Kitab-kitab...*, 102.

keilmuan inilah Abū Dāwud mendapatkan hadis yang sangat banyak untuk dijadikan referensi dalam penyusunan kitab sunannya.⁴

Abū Dāwud berhasil meraih gelar sebagai mahaguru hadis dikampung halamannya, Basrah. Namanya begitu harum dan darajatnya semakin naik, semua penduduk Basrah kenal akan kemuliaannya. Merekapun berbondong-bondong belajar hadis kepadanya.⁵ Para ulama' sangat menghormati kemampunnya, 'adalah, kejujuran dan ketakwaan beliau yang luar biasa. Abū Dāwud tidak hanya sebagai seorang prawi, pengumpul dan penyusun hadis, tetapi juga seorang ahli hukum yang handal dan kritikus hadis yang baik.⁶ Meski demikian Allah lebih mencintai Abū Dāwud. akhirnya, beliau pun dipanggil ke haribaanNya pada tahun 275 H dalam usiannya yang ke-73 tahun tepat pada tanggal 16 syawal 275 di Basrah.⁷

a. Guru dan Muridnya

Pengembaraan Abū Dāwud untuk menuntut ilmu yang dilakukannya sejak usia remaja, mempertemukannya dengan banyak ulama. Diantara ulama yang menyampaikan hadis kepada Abū Dāwud antara lain:⁸

- Di Makkah diantaranya Al-Qa'nabi dan Sulaiman bin Harb.
- Di Bashrah diantaranya Muslim bin Ibrahim, Abi Al-Walid Al-Thayalisi

⁴*Ibid.*, 103

⁵*Ibid.*, 104.

⁶Muhammad Musthofa Azami, *Metodologi Kritik Hadis* (Bandung: Hidayah, 1997), 154.

⁷Dhulmani, *Mengenal Kitab...*, 106

⁸M. Muhammad 'Awaidlah, *A'lām Al-Fuqahā' wa Al-Muhaddithīn: Abū Dāwud*, Cet 1, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1996), 8

- Di Kufah diantaranya Hasan bin Rabi' Al-Buroni, dan Ahmad bin Yunus Al-Yarbu'i.
- Di Halb diantaranya Abi Taubah Al-Rabi' bin Nafi'.
- Di Khurasan diantaranya Hisyam bin Ammar dan Ishaq bin Rohawaih.
- Di Baghdad adalah Ahmad bin Hanbal.
- Di Balakh adalah Qutaibah bin Sa'id.
- Di Mesir adalah Ahmad bin Shalih
- Abdul Walid ath-Thayalisi
- Muslim bin Ibrahim.⁹

Imam Abū Dāwud juga mengajarkan hadisnya kepada orang yang belajar kepadanya. Murid-murid yang belajar dan meriwayatkan hadis darinya adalah juga ulama' hadis terkemuka, antara lain:

- Abu Isa al-Tirmidzi
- Abu Abdurrahman an-Nasa'i
- Abu Awana
- Abu Said al-Lu'lu'i
- Abu Bakar bin Dassah
- Abu Salim Muhammad bin Said al-Jalwadi.¹⁰

b. Karya-karyanya

Adapun kitab-kitab yang telah dihasilkan oleh imam Abū Dāwud diantaranya adalah:¹¹

⁹ Ibnu Ahmad Alimi, *Tokoh dan Ulama Hadis* (Sidoarjo: Mashun, 2008), 209.

¹⁰*Ibid.*, 210.

- 1) Sunan Abū Dāwud
- 2) Al-Marasil
- 3) Az-Zuhud
- 4) Fadhail al-A'mal
- 5) Ibtida'u al-Wahyu
- 6) Ahbar al-Khawarij
- 7) Dalail an-Nubuwwah
- 8) An-Nasikh wa al-Mansukh.
- 9) Dan lain-lain.

c. Madzhab yang dianut

Ada yang berpendapat bahwa aliran yang dianut cenderung ke arah fiqih madzhab *hanabilah* (madzhab fiqih Ahmad bin Hambal) karena ia merupakan salah satu guru utama sunan Abū Dāwud dan juga berkedudukan sebagai konsultan dalam proses penyelesaian kitab sunannya. Sedangkan menurut Subhi kecenderungan aliran madzhabnya lebih condong ke arah aliran syafi'i dengan argument ulama' yang mensyarahi kitab Sunan Abū Dāwud adalah Qutbuddin al-Syafi'i.¹²

Menurut al-Zahabiy dan Dr. Muhammda Abu Syuhbah alirannya adalah independen (berdiri sendiri-Mujahid murni) mengingat potensi untuk melakukannya terbuka lebar karena ciri spesifik umumnya ulama' mutaqqaddimin berkemampuan untuk berijtihad. Boleh jadi Abū Dāwud

¹¹Hasjim Abbas, *Kondifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel, 2003), 64.

¹²*Ibid.*, 63.

merupakan penganut atau pendukung madzhab salaf yang secara tegas menerima dogma ayat atau hadis dan juga loyalitas yang ditunjukkan terhadap al-Sunnah serta sikap pasif yang menghindar dari polemik gaya ulama mutakallim.¹³

d. Pendapat Ulama tentang Abū Dāwud

Para ulama telah sepakat menetapkan beliau sebagai *hafiz* yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, *muḥaddith* yang terpercaya, *wara'* dan mempunyai pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadis maupun lainnya. Ulama yang pernah berpendapat demikian diantaranya adalah Muhammad bin Yasin Al-Harawi, Abu Abdullah Al-Hakim, Abu Bakr Al-Khalal.¹⁴

Abū Dāwud mendapatkan predikat "faqih kedua" oleh para ulama ahli hadis setelah Imam Al-Bukhari. Koleksi Sunan Abū Dāwud yang melengkapi seluruh pokok bahasan ilmu *fiqh* serta menjadi kitab rujukan dasar-dasar hukum oleh para *fuqahā'*, memperkuat pendapat kefaqihannya tersebut.¹⁵

2. Kitab Sunan Abū Dāwud

Kitab Sunan Abū Dāwud merupakan hasil seleksi Abū Dāwud atas 500.000 hadis yang pernah diterimanya. Diproses selama ± 35 tahun dan pada

¹³*Ibid.*

¹⁴Rahman, *Ikhtisar Mustalah...*, 381

¹⁵Abbas, *Kodifikasi Hadis ...*, 62

tahapan akhir diuji kualitasnya oleh Imam Ahmad bin Hanbal. Dari hasil penyeleksian, Abū Dāwud memasukkan dalam kitab Sunannya 4.800 inti hadis.¹⁶ Abū Dāwud telah menerangkan manhaj yang ditempuh dalam kitabnya, beliau berkata:

ذَكَرْتُ الصَّحِيحَ وَمَا يَشَاهُهُ وَمَا يَقَارِبُهُ وَمَا كَانَ فِيهِ وَهْنٌ شَدِيدٌ بَيْنَتَهُ

Saya menyebutkan dalam kitab ini hadis yang shahih, yang menyerupai dan yang mendekati. Segala hadish yang terdapat padanya kelemahan yang sangat, saya menerangkannya.

Beliau juga berkata:

وَلَيْسَ فِي كِتَابِ السُّنَنِ الَّذِي صَنَفْتَهُ عَنْ رَجُلٍ مَتْرُوكِ الْحَدِيثِ شَيْءٌ. وَإِذَا كَانَ فِيهِ حَدِيثٌ مَنكَرٌ بَيْنَتُهُ إِنَّهُ مَنكَرٌ وَلَيْسَ عَلَيَّ نَحْوُهُ فِي الْبَابِ غَيْرٌ.

Tidak ada dalam kitab Sunan yang aku susun, diambil dari orang yang matruk, apabila ada didalamnya hadis yang mungkar, niscaya saya terangkan bahwa hadis itu mungkar dan didalam bab itu tidak ada hadis yang selain dari padanya.¹⁷

a. Metode dan Sistematika Penyusunan Kitab Sunan Abū Dāwud

Nama Sunan merupakan pemberian langsung Imam Abū Dāwud terhadap koleksi hadis monumental, adalah karya tersiar diantara 19 titel kitab lain yang berhasil diselesaikan oleh Abū Dāwud al-Sijistani¹⁸

Abū Dāwud menyusun kitabnya dengan menghimpun hadis-hadis yang terkait dengan persoalan hukum, juga memuat hadis amalan yang terpuji, kisah-kisah, nasihat dan adab. Dalam kitabnya, Abū Dāwud tidak hanya memasukkan hadis *ṣahih* saja sebagaimana Imam Bukhari dan Imam Muslim, tetapi juga memasukkan hadis *hasan* dan *ḍa'īf* yang tidak ditinggal oleh ulama'

¹⁶ Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah...*, 78.

¹⁷ Ash-Siddiqiy, *Pokok-pokok...*, 192.

¹⁸ *Ibid.*, 62.

hadis. Ketika ia mencantumkan hadis *ḍa'īf*, maka ia pun menjelaskan kelemahan hadis tersebut, sehingga pembaca mendapat kejelasan.¹⁹

Abū Dāwud membagi kitab sunan ini dalam beberapa bab, setiap kitab berisi sejumlah subbab. Adapun perinciannya adalah 35 bab, 1.871 subbab, dan 4.800 hadis. Tetapi menurut perhitungan Muhamad Muhyidin Abdul Hamid, jumlahnya sebanyak 5.274 hadis. Perbedaan perhitungan sangatlah wajar, karena Abū Dāwud sering mencantumkan satu hadis ditempat yang berbeda. Tindakan ini diambilnya untuk menjelaskan kandungan hukum dari hadis tersebut. Disamping itu ia ingin memperbanyak jalur *sanad*.²⁰

Lantaran keistimewaan kitab sunan Abū Dāwud, banyak para ulama' yang *memberikan* apresiasi terhadapnya. Salah satu bentuk penghargaan tersebut adalah dengan menuliskan *sharah* dan *iḥtisār* atasnya. Karena itu lahirlah kitab *sharah* yang disusun oleh para ulama' yang ahli dibidang hadis. Diantara kitab *sharah* tersebut adalah sebagai berikut:²¹

- 1) *Ma'alim as-Sunah*
- 2) *'Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abū Dāwud*
- 3) *Mukhtar Sunan Abū Dāwud*
- 4) *Ḍa'īf Sunan Abū Dāwud*

Cara yang diterima Abū Dāwud dalam menulis kitabnya, dapat diketahui dari suratnya yang ia kirimkan kepada penduduk mekah atas pertanyaan yang diajukan mengenai kitab sunan. Inti dari surat tersebut adalah:

¹⁹Ahmad Alimi, *Tokoh dan Ulama...*, 211.

²⁰Dhulmani, *Mengenal Kitab...*, 108.

²¹Azami, *Metodologi Kritik...*, 156.

Abū Dāwud mendengar dan menulis hadis 500.000 dan diseleksi menjadi 4.800 hadis, ia menghimpun hadis-hadis *ṣahih*, *hasan* dan tidak mencantumkan hadis yang tidak disepakati ulama' sedangkan hadis yang lemah diberi penjelasan atas kelemahannya dan hadis yang tidak diberi penjelasan bernilai *ṣahih*.²²

b. Pandangan dan Kritik terhadap Sunan Abū Dāwud

Tidak sedikit komentar para ulama' terhadap karya monumental Abū Dāwud ini. Ada yang bernada menyanjung, adapula yang mengkritik. Memang bisa dimaklumi, lahirnya suatu karya tidak pernah lepas dari pro dan kontra. Ini sangat lumrah terjadi di dunia keilmuan.²³

Al-Khattabi berkata, ” ketahuilah kitab sunan Abū Dāwud adalah sebuah kitab mulia mengenai hadis-hadis hukum yang belum pernah suatu kitab disusun sepertinya. Para ulama' menerima dengan baik kitab sunan tersebut.

Menurut Ibn Qoyyim al-Jauziyah kitab sunan Abū Dāwud memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam dan sebagai pemberi keputusan bagi perselisian pendapat. kepada kitab itulah orang-orang jujur mengharapkan keputusan.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Abū Dāwud adalah orang pertama yang menyusun kitab hadis tentang hukum. dapat dikatakan bahwa Abū Dāwud adalah seorang mujahid. Oleh sebab itu kitabnya menjadi penengah diantara fuqoha' yang berlainan mazhab.

²²*Ibid.*, 115.

²³Dzulmani, *Mengenal Kitab...*, 110.

Tak kurang dari itu, Ibn al-Arabi pun mengatakan, ” apabila seseorang sudah memiliki kitabullah dan kitab sunan Abū Dāwud, maka ia tidak lagi memerlukan kitab lainnya.”²⁴

Disamping penilaian positif yang diberikan sebagian ulama’ atas kitab sunan Abū Dāwud, ada juga sebagian ulama’ lain yang mengkritik hadis-hadis yang termaktub di dalamnya. Misalnya, Ibnu al-Jauzi, seorang tokoh hadis yang *mashhur*. Dalam penelitiannya ia menemukan hadis-hadis palsu dalam kitab sunan Abū Dāwud. Jumlah hadis dalam kitab Abū Dāwud yang di vonis palsu oleh Ibn al-Jauzi sebanyak sembilan buah. Namun, kritik tersebut disanggah oleh Jalaluddin as-Suyuti dalam kitabnya yang berjudul *al-La’ali al-Masnu’ah fi Abahīs al-Mauḍu’ah*.²⁵ Dan Ali Bin Muhammad bin Irak al-Kunani dalam kitabnya *tanjih al-Shari’ah al-Mauḍu’ah*. Dalam kitab tersebut dijelaskan kembali hadis-hadis yang di kritik oleh ibn al-Jauzi.²⁶

Banyak penilaian ulama’ yang ditujukan kepada sunan Abū Dāwud, karena disamping keunggulan yang dimiliki, sunan Abū Dāwud juga memiliki kelemahan, kelemahan itu terletak pada keunggulannya itu sendiri, yaitu ketika ia membatasi diri pada hadis-hadis hukum, maka kitab itu menjadi kitab yang tidak lengkap. Artinya sejumlah hadis-hadis selain bidang hukum tidak termasuk dalam kitab ini. Jadi pengakuan ulama’ terhadapnya sebagai kitab standar bagi mujahid, ini hanya berlaku pada bidang hukum tidak pada lainnya.

²⁴*Ibid.*, 111.

²⁵*Ibid.*, 112.

²⁶*Ibid.*, 101.

Kritik hadis tersebut tidak mempengaruhi ribuan hadis yang terdapat pada sunan Abū Dāwud, sebab hadis-hadis yang di kritik itu hanya sedikit sekali.²⁷

B. Data Hadis Tentang Laknat Kepada *Al-Mukhannathīn* dan *Al-Mutarajjilāt* dalam Sunan Abū Dāwud nomor Indeks 4930

حدثنا مسلم بن إبراهيم, ثنا هشام, عن يحيى, عن عكرمة, عن ابن عباس: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَ الْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَقَالَ وَ أَخْرَجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ وَ أَخْرَجُوا فُلَانًا وَ فُلَانًا يَعْنِي الْمُخَنَّثِينَ (رواه ابو داود)²⁸

Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas beliau berkata: Sesungguhnya Nabi SAW melaknat kaum pria yang bertingkah kewanita-wanitaan dan kaum wanita yang bertingkah kelaki-lakian dan Beliau berkata: Dan keluarkan mereka dari rumah kalian dan keluarkan si fulan, dan si fulan itu adalah *al-mukhannathīn*. (H.R. Abū Dāwud)

1. Hadis pendukung

Sebelum melakukan *takhrīj al-hadīth*, perlu diketahui bahwa penulis akan menampilkan hadis pendukung yang akan ditelusuri pada *kutub al-sittah* saja dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih spesifik. Kemudian untuk mengetahui siapa saja para imam ahli hadis (*kutub al-sittah*) yang mengeluarkan hadis ini, maka penulis melakukan *takhrīj al-hadīth* dengan menggunakan kitab *Mausu'ah Athrāf al-Hadīth Nabawi Syarīf*, *Mu'jam Al-Mufaḥras Li Alfaz Al-Hadīth Al-Nabawy* dan *CD Maktabah Shamilah*. Penulis mencari dan menelusurinya dengan menggunakan lafazh atau kata kunci *al-Mukhannathīn* (المُخَنَّثِينَ) dan *al-Mutarajjilāt* (الْمُتَرَجِّلَاتِ) pada hadis di atas.

²⁷ Arifin., *Studi Hadis...*, 117.

²⁸ Abū Dāwud Sulaiman, *Sunan Abū Dāwud* Juz III (Bairut: Dar al-Kutb al-Alamiah, 1996), 288.

Setelah dilakukan pencarian dan penelusuran dari kitab-kitab di atas, maka data hadis di atas terdapat pada kitab Sunan Abū Dāwud, Sunan al-Tirmidhi, dan Ṣahih Bukhari.²⁹

Adapun hadis pendukung yang telah ditemukan dalam penelusuran tersebut ialah sebagai berikut:

a. Hadis riwayat Al-Bukhari

حدثنا معاذ بن فضالة، حدثنا هشام، عن يحيى، عن عكرمة، عن ابن عباس قال :
لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخْتَبِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَ الْمُتَرَجَّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَ قَالَ أَخْرَجُوهُمْ
مِنْ بُيُوتِكُمْ قَالَ : فَأَخْرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلَانًا وَ أَخْرَجَ عُمَرُ فُلَانًا (رواه
البخاري)³⁰

Mu'ad bin Fadholah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari 'Ikrimata, dari Ibnu 'Abbas berkata: Nabi saw. melaknat kaum pria yang bertingkah kewanita-wanitaan dan kaum wanita yang bertingkah kelakian dan Beliau berkata: keluarkan mereka dari rumah kalian. Nabi pun mengeluarkan si fulan, dan Umar juga mengeluarkan si fulan

b. Hadis riwayat Al-Tirmidzi

حدثنا الحسن بن علي الخلال، حدثنا عبد الرزاق، أخبرنا معمر عن يحيى بن أبي
كثير و أيوب عن عكرمة عن ابن عباس قال : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخْتَبِينَ
مِنَ الرِّجَالِ وَ الْمُتَرَجَّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ (رواه الترمذي)³¹

Al-khasan bin Ali al-Khalaal menceritakan kepada kami, Al-Hasan ibn 'Ali al-Khallal, dikabarkan pada kami, 'Abdurraq, dikabarkan pada kami, Ma'mar, dari Yahya ibn Abi Katsir dan Ayub, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas berkata: Sesungguhnya Nabi saw. melaknat melaknat kaum pria yang bertingkah kewanita-wanitaan dan kaum wanita yang bertingkah kelaki-lakian.

²⁹Arnold Jon Wensick, *Mu'jam Al-Mufaḥras Li Alfaẓ Al-Hadīth Al-Nabawī Juz 4* (Lieden: E.J. Brill, 1962), 252.

³⁰Abi Hasan Nuruddin Muhammad bin Abdul Hadi as-Sanadi, *Ṣahīḥ Bukhari Juz 4* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 1971), 74.

³¹Abi Isa Muhammad Bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhi* (tk: Dar al-Fikr, tt), 360.

a. Tabel Urutan Periwiyatan Abū Dāwud

No	Nama Periwiyat	Urutan Periwiyat	Urutan <i>Sanad</i>
1	Ibnu ‘Abbas	Periwiyat I	<i>Sanad V</i>
2	‘Ikrimah	Periwiyat II	<i>Sanad IV</i>
3	Yahya	Periwiyat III	<i>Sanad III</i>
4	Hisyam	Periwiyat IV	<i>Sanad II</i>
5	Muslim Bin Ibrahim	Periwiyat V	<i>Sanad I</i>
6	Abū Dāwud	Periwiyat VI	<i>Mukharrij al-hadīth</i>

b. Rincian *Sanad* Hadis Riwayat Abū Dāwud

Rincian *sanad* hadis dari *mukharrij* pertama sampai akhir ialah sebagai berikut:

- 1) Abū Dāwud
- 2) Muslim Bin Ibrahim
- 3) Hisyam
- 4) Yahya
- 5) ‘Ikrimah
- 6) Ibnu ‘Abbas

Sedangkan biografi masing-masing rawi dalam Abū Dāwud ialah sebagai berikut:

- 1) Abū Dāwud

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin al-Asy'ats bin Shadaad bin 'Amrin bin 'Aamir.³²

a) Gurunya antara lain: Mahmud bin Khalid al-Sulami, Makhlad bin Khalid al-Sya'iri al-bashri, Musaddad bin Musarhad, **Muslim bin Ibrahim al-Azdi**, Musharrif bin 'Amr al-Yamiy dan lain-lain.

b) Muridnya antara lain: al-Tirmidzi, Ibrahim bin Hamdan bin Ibrahim bin Yunus al-'Aquliy, Abu al-Tib Ahmad bin Ibrahim bin Abd Rahman al-Asynani al-Baghdadi, Abu Hamid Ahmad bin Ja'far al-Asy'ari al-Ashbani dan lain-lain.

c) Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا

d) Lahir dan wafatnya: lahir pada tahun 202 H, dan meninggal di Basrah pada tahun 275 H. Ulama sepakat menempatkannya pada *tabaqat* ke-XI.

e) Penilaian Ulama' kritikus:

- Ibn Hajar : *Thiqah, Hafiz*, pengarang al-Sunnah.
- Musa bin Harun : Abū Dāwud di ciptakan di dunia untuk (mengoleksi) Hadis dan di akhiran untuk (menunjukkan jalan) surga.
- Abu Hatim bin Hibban : Abū Dāwud merupakan salah satu ulama' *fiqh, Hafiz*, orang berilmu, *Wara', Itqan* (orang yang mempunyai keahlian dibidang tertentu).³³

³²Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asma'il al-Rijal*, Juz 8 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 5.

³³*Ibid.*, 8-14.

Tidak ada seorang kritikus hadis yang mencela Abū Dāwud, pujian yang diberikan kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian, pernyataan yang menyatakan bahwa ia telah menerima riwayat hadis dari Muslim bin Ibrahim dengan metode al-Sama' dapat dipercaya. Jadi sanad antara Abū Dāwud dengan Muslim bin Ibrahim adalah dalam keadaan bersambung.

2) Muslim bin Ibrahim

Nama lengkapnya ialah Muslim bin Ibrahim al-Azdi al-Farahidi, Abu 'Amr al-Bashriy al-Hafiz.³⁴

- a) Gurunya antara lain: Qurrah bin Khalid, Himam bin Yahya, **Hisyam al-Dastuwai**, Wahab bin Khalid, Abi Hilal al-Rasibi dan lain-lain.
- b) Muridnya antara lain: Al-Bukhari, **Abū Dāwud**, Muhammad bin Yahya al-Qath'I, 'Abd bin Hamid dan lain-lain.
- c) Lambang Periwaiyatan : ثَنَا
- d) Lahir dan wafatnya: tidak ada keterangan mengenai tahun kelahirannya, sedangkan menurut Al-Bukhari ia meninggal pada bulan Shafar tahun 222 H di Bashrah.
- e) Penilaian Ulama' kritikus:
 - Abi Khitsamah : *Thiqah*
 - Al-'Ajali : *Thiqah*
 - Abi Hatim : *Thiqah, Ṣaduq*

³⁴Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdhib al-Tahdhib*, Juz 4 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), 145.

- Al-Ajari : Muslim bin Ibrahim menulis hadis dari ribuan gurunya dan ia juga mengahafal hadis dari Qurrah dan Hisyam.
- Ibn Sa'd : *Thiqah*, banyak meriwayatkan hadis.³⁵

3) Hisyam

Nama lengkapnya adalah Hisyam bin Abi ‘Abdillah al-Dastuwai, Abu Bakar al-Bashriy.³⁶

- a) Gurunya antara lain: Qatadah, **Yahya bin Abi Khatsir**, Ayyub al-Sakhtiyani, Hammad bin Abi Sulaiman, Qasim bin ‘Auf al-syaibani dan lain-lain.³⁷
- b) Muridnya antara lain: Yazid bin Harun, Mu’ad bin Fadhalah, Maki bin Ibrahim, Abu Nu’aim, **Muslim bin Ibrahim** dan lain-lain.
- c) Lambang Periwaiyatan : عَن
- d) Lahir dan wafatnya: tahun kelahirannya tidak dijelaskan sedangkan ia wafat pada tahun 154 H
- e) Penilaian Ulama’ kritikus:
 - Abu Hisyam al-Rifa’i : Hisyam adalah *tsabtan*.
 - Abū Dāwud al-Ṭalasi : Hisyam bin al-Dastuwai adalah *Amirul Mu’minin* dalam hadis

³⁵*Ibid.*, 155-147.

³⁶*Ibid.*, Juz 10, 51.

³⁷Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal...*, 258.

- Abu Hatim : saya bertanya kepada Ahmad bin Hanbal tentang al-Auza’I dan al-Dastuwai diantara keduanya mana yang lebih teguh menurut Yahya bin Abi Katsir? Beliau menjawab al-Dastuwai
- Muhammad bin Sa’d : Hisyam al-Dastuwai adalah pemimpin bani Sudus, ia *thiqah thabtan*
- Al-‘Ijli : Hisyam al-Dastuwai adalah orang yang *thiqah thabtan* dalam hadis.³⁸

4) Yahya

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Abi Katsir al-Thai, Maulahum, Abu Nashr al-Yamami.³⁹

- a) Gurunya antara lain: ‘Atha bin Abi Rabah, ‘Uqbah bin Abd Ghafir, **‘Ikrimah maula Ibnu ‘Abbas**, ‘iyad bin Hilal, Qais bin Tihfah dan lain-lain.
- b) Muridnya antara lain: Hisyam bin Hassan, Ma’mar bin Rashid, **Hisyam al-Dastuwai**, Hammam bin Yahya, Yahya bin Sa’id al-Anshari dan lain-lain.
- c) Lambang Periwiyatan : عَنُّ
- d) Lahir dan wafatnya: tahun kelahirannya tidak dijelaskan sedangkan ia wafat pada tahun 129 H pendapat lain mengatakan bahwa ia wafat pada tahun 132 H.

³⁸al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib...*, Juz 13, 52-53 dan *Ibid.*, 260.

³⁹*Ibid.*,196.

e) Penilaian Ulama' kritikus:

- al-'Ajali : *thiqah*, ia termasuk dari sahabat ahli hadis
- Abu Hatim : Yahya adalah Imam yang tidak akan meriwayatkan hadis kecuali dari orang yang *thiqah*.⁴⁰

5) 'Ikrimah

Nama lengkapnya adalah 'Ikrimah al-Qurasyi al-Hasyimi, Abu 'Abdillah al-Madani, Maula 'Abdillah bin 'Abbas.⁴¹

a) Gurunya antara lain: Jabir bin 'Abdillah, Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib, Safwan bin Umayyah, **Maulahu 'Abdullah bin'Abbas**, 'Abdullah bin 'Amr bin al-Khattab dan lain-lain.

b) Muridnya antara lain: Walid bin al-'Izar, Wahab bin Nafi', Yahya bin Sa'id al-Anshari, Yahya bin Abi Katsir al-Yamami, Yazid bin Hazim dan lain-lain.

c) Lambang Periwiyatan : عَنَ

d) Wafatnya: ia wafat pada tahun 105 H

e) Penilaian Ulama' kritikus:

- Al-Bukhari : tidak ada seorang sahabatpun yang tidak membutuhkan 'Ikrimah
- Al-Nasa'i : *thiqah*
- Al-'Ijli : *thiqah*.

⁴⁰al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib...*, Juz 9, 286-287 dan *Ibid.*, 198-199.

⁴¹*Ibid.*, 153.

6) Ibnu ‘Abbas

Nama lengkapnya adalah ‘Abdullah bin ‘Abbas bin’Abd al-Muthallib al-Qurasyi al-Hasyimi, Abu al-‘Abbas al-Madani Ibn ‘Am Rasulullah SAW.⁴² Ibn ‘Abbas adalah saudara sepupu Rasulullah SAW atau anak paman Nabi yang bernama Abbas bin Abdul Muthalib. Ia lahir 3 tahun sebelum Hijriyah dan ia baru berumur 13 tahun ketika Nabi wafat. Sekalipun demikian, ia seorang sahabat yang banyak meriwayatkan hadis bahkan ia dipandang sebagai ahli tafsir Alquran dan ahli fiqih kenamaan.

Ibn ‘Abbas adalah salah seorang sahabat yang mendapat doa dari Nabi SAW ketika beliau di rumah Maimunah kemudian disediakan air wudhu, maka beliau berdoa:

اللَّهُمَّ فَفِّهْ فِي الدِّينِ وَعَلِّمَهُ التَّأْوِيلَ

Ya Allah pahami dia dalam agama dan ajarkan dia akan ta’wil/tafsir.

Nampaknya, doa Nabi dikabulkan oleh Allah. Ia dikenal sebagai ilmuwan, ahli fiqih, dan periwayatan. Ia sebagai mufti (pemberi *advis*) 35 tahun setelah Abdullah bin Mas’ud. Ubaidillah bin ‘Abdullah bin Utbah barkata:

“Aku tidak melihat seorang yang lebih alim dari pada Ibn ‘Abbas tentang hadis-hadis Rasulullah dan keputusan Abu Bakar, Umar dan Utsman. Aku juga tidak melihat orang yang lebih mengetahui dari pada Ibn ‘Abbas tentang fiqih, tafsir, bahasa, sya’ir, ilmu hisab dan fara’id. Dia duduk satu hari tentang sya’ir dan satu hari lagi tentang hari-hari Arab. Aku tidak melihat seorang alim yang duduk dihadapannya melainkan tunduk hormat kepadanya dan tidak ada seorang penanya melainkan mendapat ilmu darinya”⁴³.

⁴²*Ibid.*, 250.

⁴³Shubhi al-Shalih, ‘*Ulum al-Hadith wa Mushthalahuh Cet ke-5* (Beirut: Dar al-‘Ilm al-Malayin, 1969), 367.

Jumlah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Ibn ‘Abbas sebanyak 1.660 buah hadis. Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari padanya sebanyak 120 buah hadis dan Imam Muslima sebanyak 49 buah hadis.⁴⁴ Beliau banyak menerima hadis dari Rasul dan dari para sahabat serta sahabat yang meriwayatkan dari padanya ialah sebagai berikut:

- a) Gurunya antara lain: **Nabi SAW**, Ubay bin Ka’ab, Usamah bin Zaid, Buraidah bin al-Hushaib al-Aslami, Tamim al-Dari dan lain-lain.
- b) Muridnya antara lain: Ibrahim bin ‘Abdillah bin Ma’bad bin ‘Abbas, ‘Ikrimah bin Khalid al-Makhzumi, **‘Ikrimah Maula Ibn ‘Abbas**, ‘Amr bin Sufyan dan lain-lain.⁴⁵
- c) Lambang Periwiyatan : اَنَّ

Beberapa faktor yang menyebabkan ia banyak meriwayatkan hadis adalah sebagai berikut:

- a) Hubungan keluarga dengan Nabi sangat dekat
- b) Kemauannya yang keras untuk menuntut ilmu-ilmu agama terutama hadis dari Rasulullah
- c) Rajin menemui para sahabat untuk mendapatkan hadis-hadis dari Rasulullah
- d) Mendapat doa dari Rasulullah “*Ya Allah, ajarkan ia akan hikmah*”
- e) Sesudah wafatnya Nabi ia masih hidup dalam tempo yang lama yaitu 58 tahun.

⁴⁴Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2009), 255.

⁴⁵Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal...*, Juz 10, 251-254.

Ia banyak mengikuti berbagai peristiwa dan peperangan diantaranya perang hunain, Thaif, *Fath Makkah*, dan haji wada'. Dan bersama Abu Sarah dalam penaklukan Afrika dan pada pihak Ali pada perang Jamal dan Shiffin. Pada masa pemerintahan Ali ia pernah diangkat menjadi gubernur Bashrah, tetapi ia kemudian meninggalkan Bashrah dan menuju ke Hijaz sebelum Ali terbunuh. Kemudian menjelang hari wafatnya ia mengajar di Makkah dan meninggal dunia di Tha'if pada tahun 68 H dalam usia 71 tahun setelah terkena sakit mata beberapa waktu sebagaimana ayah dan kakeknya.⁴⁶

c. Tabel Urutan Periwiyatan Al-Bukhari

No	Nama Periwiyat	Urutan Periwiyat	Urutan <i>Sanad</i>
1	Ibnu 'Abbas	Periwiyat I	<i>Sanad V</i>
2	'Ikrimah	Periwiyat II	<i>Sanad IV</i>
3	Yahya	Periwiyat III	<i>Sanad III</i>
4	Hisyam	Periwiyat IV	<i>Sanad II</i>
5	Mu'ad bin Fadhalah	Periwiyat V	<i>Sanad I</i>
6	Al-Bukhari	Periwiyat VI	<i>Mukharrij al-hadith</i>

d. Rincian *Sanad* Hadis Riwayat Al-Bukhari

Rincian *sanad* hadis dari *mukharrij* pertama sampai akhir ialah sebagai berikut:

⁴⁶Khon, *Ulumul Hadis...*, 255-256.

- 1) Al-Bukhari
- 2) Mu'ad bin Fadhalah
- 3) Hisyam
- 4) Yahya
- 5) 'Ikrimah
- 6) Ibnu 'Abbas

Sedangkan biografi rawi selain rawi Abū Dāwud ialah Mu'ad bin Fadhalah. Nama lengkapnya adalah Mu'ad bin Fadhalah al-Zahrani.⁴⁷

- a) Gurunya antara lain: Hafs bin Maisaroh al-Shan'ani, Khalid bin Khumaid al-Mahri, Kholil bin Murrah, 'Umar bin Qois al-Maki Sandal, **Hisyam al-Dastuwai** dan lain-lain.
- b) Muridnya antara lain: **Al-Bukhari**, Abu Muslim Ibrahim bin Abdillah al-Kasyiy, Ibrahim bin MARzaq al-Bashri, Ahmad bin Mansur dan lain-lain.
- c) Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا
- d) Wafatnya: ia wafat pada tahun 210 H
- e) Pendapat ulama' kritikus:
 - Abu Hatim : *thiqah Ṣaduq*
 - Ibnu Hibban : *thiqah*⁴⁸

⁴⁷Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal...* Juz 18, 175.

⁴⁸*Ibid.*, 176.

e. Tabel Urutan Periwiyatan Al-Tirmidhi

No	Nama Periwiyat	Urutan Periwiyat	Urutan <i>Sanad</i>
1	Ibnu ‘Abbas	Periwiyat I	<i>Sanad VI</i>
2	‘Ikrimah	Periwiyat II	<i>Sanad V</i>
3	Yahya bin Abi Katsir dan Ayyub	Periwiyat III	<i>Sanad IV</i>
4	Ma’mar	Periwiyat IV	<i>Sanad III</i>
5	Abd Razaq	Periwiyat V	<i>Sanad II</i>
6	Al-Hasan bin Ali al-Khalal	Periwiyat VI	<i>Sanad I</i>
7	Al-Tirmidhi	Periwiyat VII	<i>Mukharrij al-hadith</i>

f. Rincian *Sanad* Hadis Riwayat Al-Tirmidhi

Rincian *sanad* hadis dari *mukharrij* pertama sampai akhir ialah sebagai berikut:

- 1) Al-Tirmidhi
- 2) Al-Hasan bin Ali al-Khalal
- 3) Abd Razaq
- 4) Ma’mar
- 5) Yahya bin Abi Katsir dan Ayyub
- 6) ‘Ikrimah
- 7) Ibnu ‘Abbas

Sedangkan biografi masing-masing rawi selain rawi Abū Dāwud ialah sebagai berikut:

1) Al-Hasan bin Ali al-Khalal

Nama lengkapnya al-Hasan bin ‘Ali bin Muhammad al-Hudaliyyi al-Khalal, Abu ‘Ali.⁴⁹

- a) Gurunya antara lain: Yahya bin Ishaq al-Silhini, ‘**Abd Razaq**, Ibrahim bin Khalid al-Shan’aniyin, ‘Abdullah bin Nafi’ al-Sha’igh, Yazin bin HARun dan lain-lain.
- b) Muridnya antara lain: **Jama’ah** kecuali al-Nasa’i, Ibrahim al-Harbi, Ja’far al-Thalasi, Ibn Abi ‘Ashim, Muhammad bin Ishaq al-Saraj dan lain-lain.
- c) Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا
- d) Wafatnya: ia wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 242 H
- e) Pendapat ulama’ kritikus:
 - Ya’kub bin Syaibah : *thiqah thabtan*
 - Al-Nasa’I : *thiqah*
 - Al-Khatib Abu Bakar : *thiqah, Hafiz*

2) ‘Abd Razaq

Nama lengkapnya ‘Abd RAzaq al-Hammam bin Nafi’ al-Himairi, maulahum Abu Bakar al-Shan’ani.⁵⁰

- a) Gurunya antara lain: Abihi, **Ma’mar**, ‘Ubaidillah bin ‘Amr al-‘Amri, Aiman bin Nabil, Ibnu Juraij dan lain-lain.

⁴⁹al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib...* Juz 2, 279.

⁵⁰*Ibid.*, Juz 5, 213.

- b) Muridnya antara lain: Ahmad bin Yusuf al-Salmi, **al-Hasan bin ‘Ali al-Khalal**, ‘Abd Rahman bin Basyar bin al-Hakam, ‘Abd bin Hamid, Muhammad bin Rafi’ dan lain-lain.
- c) Lambang periwayatan : أَخْبَرَنَا
- d) Lahir dan wafatnya: menurut Ahmad dan lainnya ia lahir pada tahun 126 H sedangkan menurut Al-Bukhari ia wafat pada bulan Syawal tahun 211 H.
- e) Pendapat ulama’ kritikus:
- Ya’kub bin Syaibah : *thiqah*
 - Ahmad bin Shalih : salah satu orang yang *thabtan* dalam hadis

3) Ma’mar

Nama lengkapnya adalah Ma’mar bin Rasyid al-Azdi al-Huddani, Abu ‘Urwah bin Abi ‘Amr al-Bashri.⁵¹

- a) Gurunya antara lain: **Ayyub al-Sakhtiyani**, Tsabit al-Bunani, Hammam bin Munabbah, **Yahya bin Abi Katsir**, Yahya bin al-Mukhtar al-Shan’ani, Abi Ishaq al-Sabi’I dan lain-lain.
- b) Muridnya antara lain: ‘Abd A’la bin ‘Abd A’la, ‘Abd Rahman bin Budhuyah, **‘Abd Razaq bin Hammam**, ‘Abd Malik bin Jurajj dan lain-lain.
- c) Lambang periwayatan : عَنْ
- d) Wafatnya: ia wafat pada umurnya yang ke-58 pada tahun 153 H

⁵¹Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal...* Juz 18, 268.

e) Pendapat ulama' kritikus:

- Yahya bin Mu'in : *thiqah*
- Ya'kub bin Syaibah : *thiqah*
- Al-'Ijli : *thiqah*

4) Ayyub

Nama lengkapnya adalah Ayyub bin Abi Tamimah, namanya Kaisan, al-Sakhtiyani, Abu Bakar al-Bashri, Maula 'Anazah.⁵²

a) Gurunya antara lain: 'Atha' bin ABi Rabah, 'Ikrimah bin Khalid al-Makhzumi, **'Ikrimah maula Ibn 'Abbas**, 'Amr bin Dinar, 'AMr bin Sa'id al-Tsaqafi dan lain-lain.

b) Muridnya antara lain: Muhammad bin 'Abd Rahman al-Thufawi, Mu'tamir bin Sulaiman, **Ma'mar bin Rasyid**, **Hisyam al-Dastuwai**, Wuhaib bin Khalid dan lain-lain.

c) Lambang periwayatan : عَنْ

d) Lahir dan wafatnya: ia lahir pada tahun 66 H dan wafat pada 131 H.

e) Pendapat ulama' kritikus:

- Muhammad bin Sa'id : *thiqah thabtan, hujjatan, 'adlan*
- Abu Hatim : *thiqah*
- Al-Nasa'I : *thiqah thabtan*

⁵²*Ibid.*, Juz 2, 404.